

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Studi dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh variabel-variabel seperti pertumbuhan ekonomi yang diproksikan dengan PDB per kapita, populasi penduduk, dan konsumsi energi, terhadap emisi CO₂ pada negara *high income* dan negara *lower middle income* di Asia. Selain itu, peneliti menambahkan variabel PDB² yang diharapkan akan memberikan sebuah titik balik yang berbentuk kurva U-terbalik seperti yang terdapat pada teori EKC. Peneliti menggunakan 10 negara sebagai sampel yang mewakili masing-masing kelompok negara tersebut. Negara *high income* tersebut diantaranya, Singapura, Jepang, Korea Selatan, Hongkong, Brunei Darussalam, Bahrain, Israel, Saudi Arabia, United Emirates Arab, dan Oman. Sedangkan negara *lower middle income* yang dijadikan sampel diantaranya, Vietnam, Philipina, Myanmar, Indonesia, India, Sri Lanka, Banglades, Tunisia, Mongolia, dan Morocco.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- Hipotesis EKC hanya terjadi pada negara *high income*. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa dalam jangka panjang khususnya setelah berlakunya program MDGs, faktor-faktor yang mempengaruhi bertambahnya emisi CO₂ akan semakin diperhatikan, sehingga

perlahan mampu untuk mengurangi emisi CO₂. Sedangkan negara *lower middle income* menunjukkan pola kurva U, yang menggambarkan bahwa semakin kaya negara akan menyebabkan emisi CO₂ terus melonjak tinggi.

- Terdapat perubahan pengaruh yang ditunjukkan oleh pendapatan per kapita, konsumsi energi, dan populasi antara sebelum dan setelah berlakunya program MDGs. Pada negara *high income* pengaruh konsumsi energi, dan populasi penduduk semakin memperbesar emisi CO₂, sedangkan pendapatan perkapita mampu menurunkan emisi CO₂. Sedangkan pada negara *lower middle income*, pendapatan per kapita, dan konsumsi energi semakin besar pengaruhnya terhadap emisi CO₂, sedangkan populasi penduduk berhasil menurunkan emisi CO₂.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan di atas, terdapat implikasi sebagai berikut:

- Hasil penelitian menunjukkan terbuktinya EKC model yang menggambarkan hubungan pertumbuhan ekonomi dan emisi CO₂. Hasil tersebut membuktikan bahwa memang benar bila pertumbuhan ekonomi pada awalnya menambah emisi CO₂ yang menjadi faktor utama rusaknya lingkungan global, namun dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi akan mengurangi emisi CO₂ pada negara *high income* setelah berlakunya MDGs.

- Hasil penelitian menunjukkan perubahan pengaruh yang signifikan atas pendapatan per kapita, konsumsi energi, dan populasi terhadap emisi CO₂ antara sebelum dan setelah berlakunya MDGs pada negara *high income* dan *lower middle income*. Hasil tersebut berimplikasi pada kenyataan bahwa setelah berlakunya MDGs faktor-faktor yang mempengaruhi emisi CO₂ ada yang semakin besar, namun ada pula yang berkurang pengaruhnya. Faktor yang berhasil mengurangi pengaruhnya terhadap emisi CO₂ adalah pendapatan perkapita pada negara *high income* dan populasi penduduk pada negara *lower middle income* di Asia.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan, dan implikasi di atas, terdapat beberapa saran yang menurut peneliti dapat dilakukan oleh pihak-pihak yang berkaitan, diantaranya yaitu:

- Bagi pemerintah baik negara *high income* ataupun *lower middle income* di Asia, peneliti menyarankan agar dalam menentukan kebijakan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi perlu memperhitungkan kelestarian lingkungan sesuai dengan mandat PBB dalam program MDGs, yang saat ini berlanjut sebagai SDGs.
- Bagi pelaku ekonomi baik pada negara *high income* ataupun *lower middle income* di Asia, peneliti menyarankan agar setiap kegiatan ekonomi yang berlangsung menggunakan *input*, teknologi, dan metode produksi yang ramah lingkungan sedini mungkin. Untuk itu, khusus

bagi negara maju, peneliti menyarankan agar negara harus mengambil inisiatif untuk terlibat dalam transfer teknologi dan pengetahuan pengembangan negara kepada negara berkembang, dukungan dapat berupa bantuan keuangan. Sehingga diharapkan, dukungan ini dapat membantu negara berkembang untuk tidak menambah jumlah emisi CO₂.

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi penduduk secara signifikan mempengaruhi tingkat emisi CO₂, oleh sebab itu kuantitas penduduk perlu diperhatikan, terutama pada negara *lower middle income*. Harus ada upaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, salah satunya melalui penciptaan program seperti keluarga berencana, dan keluarga berkualitas. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada seluruh masyarakat, baik di negara maju dan berkembang untuk memahami tentang bahayanya konsentrasi emisi CO₂ yang berlebihan, dan konsumsi sumber daya yang berlebihan. Untuk itu dibutuhkan bantuan dari lembaga masyarakat, atau mungkin organisasi karangtaruna untuk membina masyarakat.